

PENERIMAAN AUDIT *GOING CONCERN* AKIBAT OPINI TAHUN SEBELUMNYA DAN KONDISI KEUANGAN TERDAFTAR DI BEI PADA SEKTOR ENERGI PERIODE 2018-2021

Angwyn Moses Varian Sinurat¹, Jhon Rinendy²

¹Mahasiswa, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

²Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

Korespondensi : mosessinurat09@gmail.com

Abstract: *This research has a purpose in giving the prove what are the impact from the previous opinion and the financial condition to the acceptance of going concern opinion. The data is collected based on company with energy sector that listed in BEI within 2018-2021, with the using of purposive sampling to obtain the suitable data. The data observation that meets the criteria 48 data from 12 companies. The testing that used in this research is the logistic regression analysis. The result of the research: 1. The going concern giving from the previous opinion will significantly influencing the acceptance of going concern opinion on to the next opinion. 2. The financial condition that faced by the company has a significant influence in the acceptance of going concern opinion.*

Key words: *previous opinion, financial distress, going concern opinion*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Bila kinerja perusahaan buruk maka kelangsungan hidup akan berhenti. Kelangsungan hidup perusahaan ini digunakan investor dan pihak pemakai laporan keuangan tersebut sebagai pertimbangan berinvestasi. Oleh sebab itu investor perlu mendapat keyakinan yang memadai akan adanya keberlangsungan hidup perusahaan dari opini dari kantor akuntan publik akan adanya *going concern* perusahaan. Dengan demikian, hal ini akan menjadi peringatan dini bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi (Kristiana, 2012).

Banyak faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup sebuah perusahaan (*going concern*) salah satunya ialah opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan. Opini audit tahun sebelumnya bisa diartikan sebagai opini yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun yang sebelumnya. Adanya hubungan antara opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit berjalan sangat penting terhadap kelangsungan perusahaan (Januarti & Fitrianasari, 2008). Apabila pada tahun sebelumnya auditor memberikan opini audit *going concern* maka pada tahun yang sedang berjalan semakin besar auditor memberikan opini audit *going concern* kembali. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Setyarno et al., 2006) bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) adalah kondisi keuangan. Kondisi keuangan sebuah perusahaan adalah salah satu poin penting yang wajib diperhatikan para auditor dalam proses audit berjalan. Pada saat kondisi keuangan mengindikasikan keadaan yang baik, kemungkinan auditor tidak memberikan opini audit *going concern*, atau jika sebaliknya kondisi keuangan menunjukkan kondisi keuangan yang buruk, maka kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh opini tahun sebelumnya dan kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan investor terhadap opini audit *going concern*, dengan rumusan masalah: a. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan atas opini audit tahun sebelumnya terhadap opini *audit going concern*; b. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan atas kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

KERANGKA TEORITIS

Teori Keagenan

Menurut teori keagenan, terdapat dua pihak yang berkepentingan pada suatu perusahaan, yaitu antara pemilik saham (*principal*) dan manajer (*agent*) perusahaan. *Principal* merupakan pihak yang merupakan pemilik atau pemegang saham perusahaan, sedangkan *agen* adalah pihak yang mempekerjakan seseorang untuk menjalankan dan melakukan pengerjaan terhadap berlangsungnya aktivitas suatu perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan diantara kedua pihak memunculkan adanya konflik kepentingan, dimana *principal* membutuhkan seseorang untuk melakukan pengoperasian terhadap perusahaan, dan *agent* sebagai pengelola, ingin mendapatkan upah dari pekerjaan yang dia lakukan.

Dalam menengahi konflik tersebut kedua pihak membutuhkan pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan *agent* dan pembuktian terhadap hasil pekerjaan manajemen yang dilakukan oleh seorang auditor dengan opini atas kewajaran laporan keuangan dan opini audit terhadap kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dimasa mendatang.

Audit Going Concern

Auditor memiliki tanggung jawab memberikan opini auditnya atas laporan perusahaan yang diaudit. Pada saat auditor melihat adanya kejanggalan terhadap laporan keuangan perusahaan, dan menimbulkan keraguan atas kewajaran laporan keuangan, maka auditor harus mengeluarkan opini *going concern* pada paragraf penjelasan (Fitriani & Asiah, 2018). Opini audit *going concern* ini merupakan opini yang terkait dengan keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang (Dewan Standar & Akuntansi, 2009).

Perusahaan dengan opini *going concern* akan cenderung mendapatkan sentimen negatif dari investor, seperti: turunnya harga saham, turunnya tingkat popularitas perusahaan, timbulnya keraguan oleh investor atau para pemakai laporan keuangan perusahaan terhadap kinerja yang dilakukan manajemen. Manajemen perlu menangani hal tersebut untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Opini Tahun Sebelumnya

Auditor dalam melakukan penilaian terhadap kelangsungan perusahaan dapat ditinjau dari opini audit tahun sebelumnya, dan kondisi keuangan perusahaan tersebut (Hossain et al., 2018). Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun berjalan sebelumnya, atau tahun buku sebelumnya (Setyarno, Eko Budi; Januarti, 2006). Jika pada tahun sebelumnya perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* terhadap laporan keuangan yang telah diterbitkan, maka diyakini akan adanya kemungkinan, perusahaan tersebut mendapatkan opini yang tidak berbeda daripada tahun berikutnya, karena dianggap bahwa adanya keraguan untuk perusahaan tersebut untuk melanjutkan kelangsungan bisnisnya (Suantini et al., 2021). Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang diberikan pada opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* (Bintang et al., 2019). Maka dapat diambil hipotesis bahwa, opini audit tahun sebelumnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern* (H1).

Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan merupakan indikasi pencerminan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan pada tahun tertentu. Kondisi keuangan perusahaan dapat dijadikan penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan perusahaan dengan melihat

tingkat laba, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan (Ramadhan & Triyanto, 2019). Kondisi keuangan ini juga menunjukkan keadaan perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik, atau berada dalam kondisi terancam kebangkrutan, sehingga mengakibatkan penundaan pencatatan yang diperlukan dan mengakibatkan diterimanya opini audit *going concern* (Yanuariska & Ardiati, 2018).

Terdapat keterkaitan atau pengaruh yang signifikan atas kondisi keuangan perusahaan terhadap kemungkinan dalam penerimaan opini audit *going concern*. (Elita Mada & Laksito, 2013). Maka dapat ditarik suatu hipotesis bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan diberikannya opini audit *going concern* (H2).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel. Populasi penelitian ini laporan keuangan perusahaan sektor industri energi tahun 2018-2021 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ada 76 perusahaan. Enam puluh empat (64) perusahaan tidak memenuhi kriteria dan sisanya 12 perusahaan memenuhi kriteria. Hasil observasi data selama 4 tahun maka ditemukan 48 sampel laporan keuangan dengan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria berikut ini: 1) Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar aktif sejak tahun 2017. 2) Laporan keuangan dapat diakses melalui website perusahaan atau website IDX. 3) Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Operasional Variabel

Variabel terikat pada penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Jika perusahaan mendapatkan pernyataan *going concern* pada laporan penjas dalam laporan auditnya, maka akan diindikasikan dengan nilai 1, dan jika tidak mendapatkan pernyataan audit *going concern* maka akan diindikasikan dengan nilai 0.

Sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah opini tahun sebelumnya. Indikasi pengukuran terhadap variabel ini terkait pada laporan keuangan pada tahun sebelumnya. Jika pada tahun sebelumnya mendapatkan pernyataan *going concern*, maka tahun buku sekarang diberikan angka 1. Jika tidak mendapatkan pernyataan tersebut, maka diberikan angka 0.

Pengukuran terhadap variabel kondisi keuangan menggunakan indikasi penghitungan Altman Z-score untuk mendapatkan angka yang akan menyatakan kondisi keuangan perusahaan dengan rumus:

$$Z = 0,717X1 + 0,8472X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Z = Indikasi kondisi keuangan

X1 = Modal kerja/Total aset

X2 = Laba ditahan/Total aset

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak/Total aset

X4 = Ekuitas/Total kewajiban

X5 = Penjualan/Total aset

Sumber : (Simbolon & Anastasya, 2022)

Jika hasil penghitungan $>2,99$, maka kondisi keuangan perusahaan dianggap sehat dan tidak mengalami kebangkrutan. Jika hasil penghitungan angka $1,23 < Z < 2,99$ maka perusahaan dianggap berada pada area antara sehat dan tidak sehat, dikarenakan sulit untuk ditentukan. Dan jika hasil penghitungan berada pada angka $< 1,23$ maka perusahaan dianggap tidak sehat dan kemungkinan akan terjadi kebangkrutan.

Analisis Regresi Logistik

Analisis hipotesis penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan dari kedua variabel independen: opini tahun sebelumnya dan

kondisi keuangan terhadap opini *going concern*.

Persamaan yang berlaku adalah sebagai berikut:

$$\ln P(Y) - P(Y) = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

P(Y) = Pemberian opini *going concern*

α = Angka konstan

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi variabel

X1 = Opini tahun sebelumnya

X2 = Kondisi keuangan

Sumber : (Listyaningrum & Sofie, 2022)

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif.

Tabel 1 di bawah menunjukkan nilai minimum dan maksimum, serta nilai rata-rata, dan standar deviasi dari total 48 data laporan keuangan yang di observasi ditemukan bahwa nilai minimum kondisi keuangan tidak sehat sebesar -4,78 dan nilai maksimum kondisi keuangan sehat sebesar 3,78.; dengan nilai rata-rata kesehatan kondisi keuangan sebesar 0,9062 (SD = standar deviasi = 1,89367).

Tabel 1: Kondisi Keuangan Perusahaan

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kondisi Keuangan	48	-4.78	3.78	.9062	1.89367
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data diolah SPSS 26

Sedangkan Tabel-2 dari variabel opini tahun sebelumnya menunjukkan bahwa dari total 48 laporan keuangan, terdapat 34 data laporan keuangan ditemukan tidak ada pernyataan opini *going concern* pada tahun sebelumnya (70,8%) dalam laporan keuangannya. Sedangkan sisanya (14 laporan keuangan), terdapat opini *going concern* pada tahun sebelumnya (29,2%). Dengan kata lain sebagian besar (70,8%) perusahaan memiliki kemampuan keberlangsungan usaha dari audit laporan keuangan tahun sebelumnya.

Tabel 2: Opini Tahun Sebelumnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	34	70.8	70.8	70.8
1.00	14	29.2	29.2	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS 26

Sementara pada Tabel-3 frekuensi opini *going concern* ditemukan terdapat 32 data laporan keuangan yang menyatakan bahwa dalam laporan keuangan tersebut tidak dinyatakan pernyataan opini *going concern* (66,7%). Sedangkan pada 16 laporan keuangan sisanya, menerima opini audit *going concern* (33,3%). Dengan kata lain sebagian besar (66,7%) dari perusahaan tersebut memiliki kemampuan keberlangsungan usaha dimasa datang.

Tabel-3: Opini Going Concern

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	32	66.7	66.7	66.7
	1.00	16	33.3	33.3	100.0
Total		48	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS 26

Kelayakan Model Regresi

Pengujian model regresi penelitian ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*, dengan indikator: jika nilai signifikan yang di dapat melebihi dari angka 0,05 maka penelitian ini dapat diterima dan diyakini bahwa dapat memberikan prediksi terhadap data yang di observasi.

Tabel-4: Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.512	8	.993

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan Tabel-4 di atas, hasil penghitungan yang dilakukan menyatakan nilai signifikan sebesar 0,993. Dikarenakan nilai yang di dapat melebihi angka yang sudah ditetapkan yaitu 0,05 maka dapat diterima dan dapat melakukan prediksi terhadap data observasi penelitian.

Nagelkerke R Square

Nilai *Nagelkerke R Square* yang merupakan pernyataan tentang besaran nilai pada pengujian model regresi logistik yang digunakan (lihat Tabel-5).

Tabel-5: Nilai Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17.655 ^a	.596	.827

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah SPSS 26

Ditemukan bahwa nilai yang didapatkan 0,827. Hal ini menunjukkan bahwa, 82,7% variabel terikat opini *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel bebas: opini tahun sebelumnya dan kondisi keuangan. Dan 17,3% sisanya, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dapat dijelaskan bahwa, opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan perusahaan dapat memberikan pengaruh 82,7% terhadap opini *going concern*.

Pengujian Koefisien Regresi

Penelitian ini memberlakukan tingkat kealpaan sebesar 5% atau 0,05. Hal ini menyatakan bahwa, hasil yang lebih besar dari 0,05 memberikan penjelasan tidak adanya pengaruh yang signifikan, sebaliknya kurang dari 0,05 menyatakan ada pengaruh yang signifikan.

Tabel-6: Nilai Signifikansi Opini Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan Perusahaan

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Opini Tahun Sebelumnya	6.528	2.120	9.484	1	.002	684.185
	Kondisi Keuangan	-1.216	.506	5.776	1	.016	.296
	Constant	-1.928	.766	6.338	1	.012	.145

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Tahun Sebelumnya, Kondisi Keuangan.

Sumber: Data diolah SPSS 26

PEMBAHASAN

Opini Tahun sebelumnya berkaitan dengan Opini *Going Concern*.

Tabel-6 di atas menunjukkan bahwa opini tahun sebelumnya memiliki nilai signifikan sebesar 0,02. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang didapat 0,02 tidak lebih besar daripada 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa opini tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, dengan koefisien positif, dengan kata lain hipotesa (H1) diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh Putra (2022) bahwa jika perusahaan dengan tahun buku sebelumnya mendapatkan adanya *going concern*, akan dapat mempengaruhi dan dapat dijadikan acuan untuk opini audit yang dikeluarkan tahun buku selanjutnya.

Kondisi Keuangan berkaitan dengan Opini *Going Concern*.

Tabel-5 di atas menunjukkan bahwa kondisi keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0,016. Hal ini mengartikan bahwa hasil yang didapat 0,016 tidak lebih besar daripada 0,05. Sehingga, kondisi keuangan memberikan adanya keterkaitan pengaruh yang signifikan terhadap opini *going concern*, dengan koefisien negatif, dengan demikian hipotesa (H2) diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana (Yohana, 2021) bahwa jika kondisi keuangan perusahaan mengalami kesulitan, maka perusahaan cenderung akan mengalami kesulitan untuk memenuhi tanggung jawab atas kewajibannya dan kegiatan operasional perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga menyebabkan diterimanya opini *going concern*. Sebaliknya, jika perusahaan berada dalam kondisi yang sehat, cenderung tidak akan menerima opini *going concern*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, opini tahun sebelumnya memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, dengan kata lain bahwa opini tahun sebelumnya dapat dijadikan pertimbangan untuk pemberian opini tahun buku selanjutnya. Demikian juga terhadap kondisi keuangan perusahaan memberikan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, dengan kata lain kondisi keuangan perusahaan dapat dijadikan acuan untuk diterima atau tidaknya opini *going concern*.

Saran

Hasil dari penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan masukan kepada komite audit, auditor, investor, dan para pengguna laporan keuangan pada saat menggunakan laporan keuangan tersebut, untuk dapat memperhatikan opini audit yang memberikan pernyataan terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Dilakukannya hal tersebut, agar informasi yang didapat berupa hasil yang maksimal dalam pengambilan keputusan untuk melakukan penanaman modal. Opini audit yang menyatakan

\

keberlangsungan hidup perusahaan dinyatakan pada hasil pemberian opini audit perusahaan tahun sebelumnya dan kondisi keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Bintang, F. M., Malikhah, A., & Afifudin. (2019). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-JRA Vol. 08 No. 10 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(18), 98–115.
- Dewan Standar, & Akuntansi. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi. *IAI*, 12(15), 1–21.
- Elita Mada, B., & Laksito, H. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Reputasi Kap, Debt Default Dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fitriani, M., & Asiah, A. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 31–40.
- Hossain, S., Chapple, L., & Monroe, G. S. (2018). Does auditor gender affect issuing going-concern decisions for financially distressed clients? *Accounting and Finance*, 58(4), 1027–1061. <https://doi.org/10.1111/acfi.12242>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- KRISTIANA, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(1), 47–51.
- Listyaningrum, I., & Sofie. (2022). *PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021*. 2(9), 765–772.
- Putra, Y. S., Asmeri, R., & Meriyani. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia the Effect of Audit Quality, Previous Year Audit Opinion and Company Size on G. *Pareso Jurnal*, 3(1), 189–206. www.bbc.com
- Ramadhan, R., & Triyanto, D. N. (2019). PENGARUH KONDISI KEUANGAN , UKURAN PERUSAHAAN , DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) THE EFFECT OF FINANCIAL COND. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3356–3363.
- Setyarno, Eko Budi; Januarti, I. (2006). Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang 1 Pengaruh Kualitas Audit , Kondisi Keuangan Perusahaan , Opini Audit Tahun ... *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 1–25.
- Simbolon, R., & Anastasya. (2022). Pengaruh Kualitas Audit Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*,

\

23(1), 138–151.

- Suantini, K. D., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1(4).
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), 117.
<https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.361>
- Yohana, A. (2021). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3(2), 6.
<https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i2.237>